

## PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN RETAIL

Nafla Israq

*naflaisraq@gmail.com*

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Retail companies are companies that use assets that are high enough in operational activities, is expected to contribute profitable for society and company. This research aims to determine the influence of liquidity (CR), profitability (ROA), and the structure of assets on the capital structure of retail companies which listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2016. This research used secondary data from Indonesia Stock Exchange during 2012-2016. The method used to determine the sample is the purposive sampling method. The sample used in this research are 7 retail companies which listed on Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. Partial test results show that liquidity (CR) has not significant influence on capital structure and asset structure also does not significantly influenced the capital structure while profitability (ROA) have a significant negative influence on the capital structure. The research implication can be concluded that the decrease or increase of capital structure of Retail Company can only be influenced by profitability (ROA). We recommend that company management consider liquidity (CR), profitability (ROA), and asset structure. This is because the company must determine the ratio of the amount of debt and capital itself so that the optimal capital structure can be achieved.*

*Keywords: capital structure, liquidity, profitability, and asset structure.*

### ABSTRAK

Perusahaan retail merupakan perusahaan yang menggunakan aktiva yang cukup tinggi dalam kegiatan operasionalnya, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi masyarakat maupun perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan struktur aktiva (SA) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Implikasi penelitian dapat disimpulkan bahwa penurunan atau kenaikan struktur permodalan perusahaan retail hanya dapat dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA). Sebaiknya manajemen perusahaan mempertimbangkan likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan struktur aktiva. Hal ini karena perusahaan harus menentukan perbandingan jumlah hutang dan modal sendiri agar struktur modal yang optimal dapat tercapai.

Kata kunci: struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva.

## PENDAHULUAN

Perusahaan yang sedang berkembang baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar tidak dapat terlepas dari masalah pendanaan. Seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dapat menangani pendanaan baik yang berasal dari hutang ataupun modal. Sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan seperti pencapaian laba maksimal, meningkatkan nilai perusahaan, dan juga meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaannya.

Di dalam mengelola fungsi manajemen di bidang keuangan itu sendiri keputusan pendanaan menjadi elemen penting dalam perhatian manajer, dimana manajer harus mempertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Modal menjadi elemen penting bagi perusahaan karena menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai bisnisnya. Perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang dan ekuitas (Brigham dan Houston, 2011:153).

Besarnya kebutuhan dana atau modal akan tergantung dari kegiatan investasi dan pertumbuhan perusahaan. Sumber modal sendiri untuk pendanaan perusahaan berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika modal sendiri masih mengalami kekurangan dalam pendanaan perusahaan maka perusahaan harus mempertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*).

Penggunaan hutang yang tinggi dalam perusahaan akan menyebabkan kenaikan risiko perusahaan yang akan berdampak pada kreditur. Hal ini menyebabkan pihak kreditur juga akan menetapkan suku bunga yang tinggi pada pinjaman perusahaan. Selain itu, penambahan hutang juga akan memperbesar risiko perusahaan sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan sehingga mampu untuk menaikkan harga saham.

Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2013:256). Masalah struktur modal merupakan masalah penting untuk setiap perusahaan, dikarenakan baik buruknya struktur modal perusahaan akan berdampak langsung pada posisi finansialnya. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang optimal dapat berubah kapan saja, hal tersebut dapat mempengaruhi biaya modal. Perusahaan yang memiliki struktur modal tidak baik adalah perusahaan yang memiliki hutang yang sangat besar dimana akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2006), struktur modal optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas (sumber eksternal) yang akan memaksimalkan harga saham. Manajemen perusahaan berusaha menetapkan target struktur modal yang optimal, dimana target perusahaan dapat berubah dari waktu ke waktu. Dalam keputusannya manajer dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya struktur aktiva, *leverage* operasi, stabilitas penjualan, tingkat

profitabilitas, pajak penghasilan, tindakan manajemen. Faktor lain yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan, dimana perusahaan besar seringkali mudah memperoleh hutang dibanding perusahaan kecil.

Menurut Hakim (2013:24), yang mengemukakan teori struktur modal yang dikenal dengan *balance theory* berkaitan dengan pengaruh hutang maka balancing menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal ditentukan dengan penambahan hutang, hutang memiliki manfaat dan biaya perimbangan antara manfaat dan biaya, inilah yang mengantarkan pada struktur modal optimal. Hutang menguntungkan perusahaan karena pembayaran bunga diperhitungkan sebagai biaya dan mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga jumlah pajak yang dibayar perusahaan berkurang. Hutang selain mempunyai segi positif, juga mempunyai segi negatif yaitu meningkatkan peluang bagi perusahaan untuk bangkrut dengan segala aspeknya.

Beberapa variabel yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu menurut Brigham dan Houston (20015:42), mengungkapkan bahwa variabel yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas, penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Beberapa penelitian mengenai struktur modal diangkat oleh (Ismail, 2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menemukan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan asset dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Furi, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, rasio hutang dan struktur aset. Kemudian menurut (Suharso, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Perusahaan retail merupakan industry yang mampu menyediakan segala aspek kebutuhan hidup masyarakat untuk sehari-hari. Mulai dari kebutuhan primer, sekunder, dan gaya hidup masyarakat yang konsumtif. Maka dari itu, perusahaan retail diharapkan dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan keinginan konsumen. Dalam hal itu perusahaan memerlukan banyak dana baik yang berasal dari hutang maupun modal sendiri guna untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Dimana bisnis retail merupakan perusahaan yang menggunakan aktiva yang cukup tinggi dalam kegiatan operasionalnya, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi masyarakat maupun perusahaan. Selain itu, perusahaan retail juga banyak diminati oleh para investor karena bisnis retail dapat menghasilkan banyak keuntungan atau laba yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan retail? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan retail? (3) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan retail?. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Objek penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jangka waktu pengambilan sampel mulai tahun 2012 hingga 2016.

## TINJAUAN TEORITIS

### Struktur Modal

Menurut Martono dan Harjito (2013:256), Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar yaitu dari hutang. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien.

Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. (Sutrisno, 2003:289).

Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan berkaitan dengan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan yang baik dapat di lihat melalui struktur modal perusahaan tersebut. Struktur permodalan disebut juga sebagai keputusan untuk memilih sumber pembiayaan atau komposisi pemilihan atas pendanaan yang merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi dari sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan. (Rodoni dan Nasaruddin, 2010:137). Beberapa teori struktur modal yang adalah sebagai berikut:

#### 1) *Trade-Off Theory* (TOT)

Menurut *Trade of Theory* yang diungkapkan oleh Myers (2012) dalam (Hakim, 2013), teori ini memasukkan pengaruh pajak perseorangan, biaya keagenan dan biaya kesulitan keuangan sebagai imbalan dari manfaat penggunaan utang. Menurut *trade off* model, struktur modal yang optimal merupakan keseimbangan antara penghematan pajak atas penggunaan utang dengan biaya kesulitan keuangan akibat penggunaan utang, sebab biaya dan manfaat akan saling meniadakan satu sama lain (*trade-off*). Pada tingkat utang yang optimal diharapkan nilai perusahaan akan mencapai tingkat optimal, dan sebaliknya terjadi tingkat perubahan utang sampai melewati tingkat optimal atau biaya kebangkrutan dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress cost*) lebih besar daripada efek *interest tax shield*, utang akan mempunyai efek negatif terhadap nilai perusahaan. Teori *trade off* ini mengakui adanya tingkat utang yang ditargetkan.

2) *Pecking Order Theory*

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002), *Pecking Order Theory* menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan sumber dana yang paling disukai. Teori ini mendasarkan diri atas informasi asimetrik, suatu istilah yang menunjukkan bahwa manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak (tentang prospek, risiko, dan nilai perusahaan) daripada pemodal publik. Manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak dari pemodal karena merekalah yang mengambil keputusan-keputusan keuangan, yang menyusun berbagai rencana perusahaan, dan sebagainya.

3) Teori Pendekatan Modigliani dan Miller (*MM Approach*)

Menurut Modigliani dan Miller (2012) dalam Martono dan Harjito (2014:262), menentang pendekatan tradisional dengan menawarkan pembenaran perilaku tingkat kapitalisasi perusahaan yang konstan. MM berpendapat bahwa risiko total bagi seluruh pemegang saham tidak berubah walaupun struktur modal perusahaan mengalami perubahan. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pembagian struktur modal antara hutang dan modal sendiri selalu terdapat perlindungan atas nilai investasi.

4) Teori Pendekatan Laba Operasi Bersih (*Net Operating Income Approach*)

Menurut David (1952) dalam Martono dan Harjito (2014:259), Pendekatan laba operasi bersih menggunakan asumsi bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap penggunaan hutang perusahaan. Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata-rata tertimbang bersifat konstan berapapun tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan. Dengan demikian, *pertama*, diasumsikan bahwa biaya hutang konstan. *Kedua*, penggunaan hutang yang semakin besar oleh pemilik modal sendiri dilihat sebagai peningkatan risiko perusahaan. Artinya apabila perusahaan menggunakan hutang yang lebih besar, maka pemilik saham akan memperoleh bagian laba yang semakin kecil. Oleh karena itu tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri akan meningkat sebagai akibat meningkatnya risiko perusahaan. Akibatnya biaya modal rata-rata tertimbang akan berubah.

5) Teori Pendekatan Tradisional (*Traditional Approach*)

Menurut Martono dan Harjito (2014:260), pada pendekatan tradisional diasumsikan terjadi perubahan struktur modal yang optimal dan peningkatan nilai total perusahaan melalui penggunaan *financial leverage* (hutang dibagi modal sendiri atau B/S).

**Faktor – faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Banyak faktor yang mempengaruhi manajer untuk mengambil keputusan dalam menentukan struktur modal. Menurut Brigham dan Houston (2015:42), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan adalah stabilitas penjualan, ukuran perusahaan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilaian

kredibilitas. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya beberapa faktor yang diteliti bagaimana pengaruhnya terhadap struktur modal perusahaan, seperti profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas.

### **Likuiditas**

Perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Menurut Horne dan Wachowicz (2012:206), Likuiditas merupakan kemampuan aktiva untuk diubah ke dalam bentuk tunai tanpa adanya konsensi harga yang signifikan. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya.

Likuiditas dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap jenis modal apa yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasa perlu bagi perusahaan tersebut mengeluarkan sekuritas secara bersama-sama begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang.

Pengukuran rasio likuiditas yang biasa dipergunakan untuk menganalisis adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)  
Menurut Sutrisno (2003:247), Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Yang dimana merupakan pembagian antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)  
Menurut Sutrisno (2003:247), Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.
- 3) Cash Ratio  
Menurut Sutrisno (2003:247), Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen (Sutrisno, 2003:253). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam dan tergantung pada laba dari aset atau modal mana yang akan diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung membiayai perusahaan dengan modal sendiri yaitu laba ditahan dan juga saham. Hal ini disebabkan karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka nilai saham akan meningkat dan hal ini akan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan menjual saham-saham yang nilainya telah meningkat.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Sutrisno (2003:254), ada 5 cara yang digunakan dalam mengukur profitabilitas, yaitu:

- 1) *Net Profit Margin* (NPM)  
*Net profit margin* digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 2) *Return on Total Assets* (ROA)  
*Return on total assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.
- 3) *Return on Equity* (ROE)  
*Return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal sendiri dari perusahaan tersebut.
- 4) *Return on Investment* (ROI)  
*Return on investment* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan investasi.
- 5) *Earning Per Share* (EPS)  
*Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham.

### **Struktur Aktiva**

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Sudana, 2011:63). Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat digunakan untuk jaminan hutang. Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Setiap perusahaan industri kebanyakan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen atau modal sendiri, dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap sedangkan, modal asing dianggap sebagai pelengkap saja. Menurut Syamsuddin (2007) dalam Ismawati (2017:29) Struktur aktiva menggambarkan alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

### **Hubungan Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajiban dan sebaliknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang.

## Hubungan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan penjualan, aktiva, dan modal perusahaan. Dalam jangka panjang, investor akan lebih menganalisa profitabilitas karena menggambarkan keuntungan yang akan diperolehnya dalam bentuk dividen. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi akan mengurangi ketergantungan pada pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya dari laba ditahan.

## Hubungan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Suatu perusahaan jika sebagian besar dananya terdiri dari aktiva tidak lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan utang. Pemilihan jenis aktiva yang dilakukan suatu perusahaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut. Pada saat proporsi aktiva lebih besar akan mendorong pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman yang berarti perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi. Proporsi aktiva yang besar merupakan jaminan yang lebih bagi pemberi pinjaman, sehingga kepemilikan aktiva tersebut juga dapat menjaga nilai likuiditas perusahaan.

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

H<sub>3</sub> : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisa data sekunder, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 21 perusahaan selama periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan retail. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan retail yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2012-2016; (2) Perusahaan retail yang menerbitkan secara lengkap laporan keuangan audit selama periode pengamatan 2012-2016; (3) Perusahaan retail yang memiliki laba bersih yang positif dan tidak pernah mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2012-2016.



## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal.

Struktur modal didefinisi sebagai rasio total hutang jangka panjang dengan total modal sendiri. Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut Horne dan Wachowicz (2012:209), Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri pada perusahaan retail. Semakin tinggi DER maka menunjukkan semakin besar struktur modal yang berasal dari hutang digunakan untuk mendanai modal sendiri yang ada. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Rasio struktur modal dapat dihitung:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, adalah:

#### a. Likuiditas

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya. Likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). Menurut Horne dan Wachowicz (2012:206), *current ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi *current ratio*, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung likuiditas, yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### b. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Menurut Brigham dan Houston (2015:148), *return on assets* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total asset yang digunakan untuk mengukur pengembalian hutang atas total asset setelah bunga dan pajak. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### c. Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Sudana, 2011:63). Skala perbandingan variabel struktur aktiva menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

**Uji normalitas** bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:163). Uji normalitas dapat dilakukan dengan histogram *regression* residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan nilai *kolmogrov-smirnov*. Apabila menggunakan nilai *kolmogrov-smirnov*, maka kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability sig (2 tailed)* >  $\alpha$ , signifikansi > 0,05. Sedangkan apabila menggunakan pendekatan grafik maka untuk menilai normalitas data dengan grafik *normal P-P Plot of regression standard*. Pengujian ini dapat dilihat bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Menurut Ghozali (2012:163), jika penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji multikolinieritas** bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2012:105), multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan uji *variance inflation factor* (VIF). Adapun ketentuan pengujian ini adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat terjadi Multikolinieritas. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi Multikolinieritas.

**Uji autokorelasi** bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk melihat apakah akan terjadi autokorelasi atau tidak dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Menurut Ghozali (2012:105), terdapat kriteria pengambilan keputusan Durbin Watson yaitu angka DW < -2 berarti ada autokorelasi positif, angka -2 < DW < 2 berarti tidak ada autokorelasi, dan angka D-W > 2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Uji heteroskedastisitas** bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139). Adapun cara pengujian supaya mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat dari pola gambar. *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen dengan variabel residualnya. Analisis pada gambar *Scatterplot* yang mengatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas, jika penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah saja, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah

sekitar angka 0, dan penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$SM = a + b_1CR + b_2ROA + b_3SA + e$$

Keterangan: SM	= Struktur Modal
a	= Konstanta
b	= Koefisien Regresi
CR	= Likuiditas
ROA	= Profitabilitas
SA	= Struktur Aktiva
e	= Error

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada umumnya menunjukkan tahapan awal untuk mengidentifikasi model yang diestimasi telah sesuai dan layak atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan dalam mempengaruhi variabel dependen atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  (Ghozali, 2012). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya, jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan ketepatan model yang dapat menjelaskan porsi variasi dari variabel terikat yang dijelaskan oleh garis regresinya atau variabel bebasnya. Koefisien determinasi juga diartikan sebagai besarnya pengaruh (dalam persen) variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi dengan cara melihat dari besarnya koefisien determinasi (Ghozali, 2012:97). Besarnya koefisien determinasi adalah dari 0 sampai 1 atau ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila semakin koefisien determinasi mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, apabila semakin koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

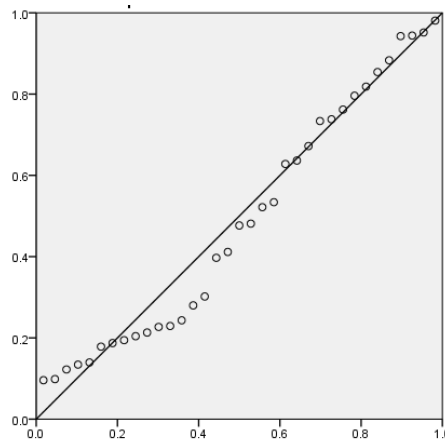
Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (*individual*) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2012:97). Cara melakukan uji t adalah (a)  $H_0$  diterima: jika nilai signifikan  $< 0,05$

berarti ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. (b)  $H_0$  ditolak: Jika nilai signifikan  $> 0,05$  berarti ada pengaruh tidak signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

## Analisis dan Pembahasan

### Uji Asumsi Klasik

**Uji normalitas** digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas (independen) mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) mengikuti *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila residual menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.



Sumber: Data Sekunder diolah tahun (2018)

Gambar 1  
Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal meskipun sedikit titik yang menyimpang dari garis diagonal.

**Uji multikolinearitas** bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat jika nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak ada multikolinearitas.

**Tabel 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CR	0.330	3.033
ROA	0.384	2.604
SA	0.783	1.277

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder diolah tahun ( 2018)

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji multikolinearitas di atas, diketahui nilai VIF dari variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva berada di bawah angka 10. Demikian juga untuk nilai *tolerance*, ketiga variabel tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas.

**Uji autokorelasi** muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan berada antara -2 hingga +2 berarti tidak terjadi gejala autokorelasi (Santoso, 2001:218). Hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 <sup>a</sup>	0.594	0.555	0.629	0.476

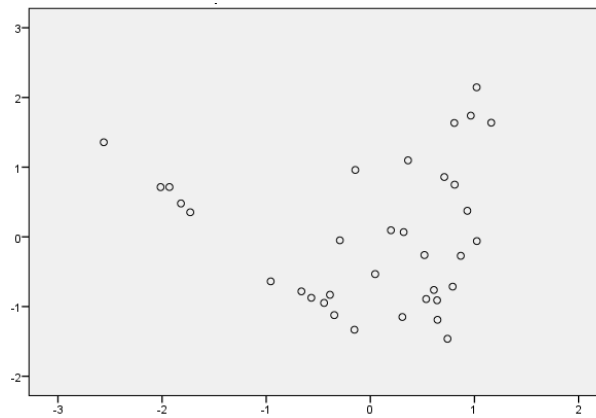
a. Predictors: (Constant), SA, ROA, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Data Sekunder diolah tahun (2018)

Berdasarkan Tabel 2 sebelumnya, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,476 yang terletak diantara -2 dan +2 atau terletak di daerah tidak ada autokorelasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Uji heteroskedastisitas** digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut.



Sumber: Data Sekunder diolah tahun (2018)

Gambar 2  
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal meskipun sedikit titik yang menyimpang dari garis diagonal.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.782	0.469		5.938	0
1 CR	-0.081	0.104	-0.155	-0.779	0.442
ROA	-10.334	2.869	-0.665	-3.601	0.001
SA	-1.679	1.192	-0.182	-1.409	0.169

Sumber: Data Sekunder diolah tahun (2018)

Berdasarkan Tabel 3 sebelumnya, hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$SM = 2,782 - 0,081CR - 10,334ROA - 1,679SA$$

Hasil dari persamaan regresi berganda diatas dapat disimpulkan bahwa konstanta sebesar 2,782 menyatakan bahwa jika variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva dianggap konstan, maka struktur modal adalah sebesar 2,782. Koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar -0,081 menunjukkan bahwa arah hubungan negatif antara likuiditas (CR) terhadap struktur modal. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas (CR) maka semakin turun tingkat struktur modal (DER) begitu pun sebaliknya. Dengan kata lain jika, tingkat likuiditas (CR) perusahaan naik sebesar satu satuan maka struktur modal (DER) akan

turun sebesar -0,08 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar -10,334 menunjukkan bahwa arah hubungan negatif antara profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas (ROA) maka semakin turun tingkat struktur modal (DER) begitu pun sebaliknya. Dengan kata lain jika tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan naik sebesar satu satuan maka struktur modal (DER) akan turun sebesar -10,334 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi struktur aktiva (SA) sebesar -1,679 menunjukkan bahwa arah hubungan negatif antara struktur aktiva (SA) terhadap struktur modal. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat struktur aktiva (SA) maka semakin turun tingkat struktur modal (DER) dan sebaliknya. Dengan kata lain jika tingkat struktur aktiva (SA) perusahaan naik sebesar satu satuan maka struktur modal (DER) akan turun sebesar -1,679 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah model yang digunakan memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
	<i>Regression</i>	17.997	3	5.999	15.148	.000 <sup>b</sup>
1	<i>Residual</i>	12.277	31	0.396		
	<i>Total</i>	30.274	34			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SA, ROA, CR

Sumber: Data Sekunder diolah tahun (2018)

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,148 dengan nilai sig sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berupa variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap variabel dependen yaitu variabel struktur modal memenuhi kriteria fit (sesuai) karena sig lebih kecil dari (0,05) yaitu sebesar 0,000.

### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen (likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva) yang dimana menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (struktur modal). Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 <sup>a</sup>	0.594	0.555	0.629

Sumber: Data Sekunder diolah tahun (2018)

Berdasarkan Tabel 5, hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) nilai R Square sebesar 0,594. Hal ini berarti besarnya pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal sebesar 59,4% dan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), dan struktur aktiva (SA) secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal (DER). Berdasarkan dari hasil uji hipotesis t yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.782	0.469	5.938	0
1	CR	-0.081	0.104	-0.155	0.779
	ROA	-10.334	2.869	-0.665	3.601
	SA	-1.679	1.192	-0.182	1.409

Sumber: Data Sekunder diolah tahun (2018)

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal (DER)

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyani (2010) yang menyatakan bahwa adanya hubungan negatif dan tidak signifikan antara likuiditas dengan struktur modal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka hal tersebut dapat mengindikasikan perusahaan berada dalam keadaan yang sehat. Dalam penelitian ini, likuiditas (CR) tidak dapat memprediksi nilai struktur modal (DER) perusahaan retail yang dimana perusahaan retail lebih



mengandalkan dana internalnya terlebih dahulu untuk pembiayaan investasi sehingga apabila kekurangan maka baru dicari pendanaan eksternalnya.

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER)**

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Brigham dan Houston (2015:40) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas (ROA) tinggi berarti memiliki tingkat pengembalian hutang dan laba ditahan yang tinggi, maka perusahaan akan cenderung menggunakan laba ditahan dan mengurangi hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi mampu membiayai kegiatan usahanya dengan laba ditahan yang dimilikinya sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tasir *at el.* (2015) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh Struktur Aktiva (SA) Terhadap Struktur Modal (DER)**

Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh bahwa struktur aktiva (SA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kanita (2014) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Dikarenakan struktur aktiva (SA) tidak dapat memprediksi nilai struktur modal (DER) perusahaan retail yang dimana perusahaan retail lebih cenderung menggunakan aktiva untuk kegiatan operasional bukan digunakan untuk mengurangi risiko hutangnya.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa: (1) Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, likuiditas (CR) tidak dapat memprediksi nilai struktur modal (DER) perusahaan retail yang dimana perusahaan retail lebih mengandalkan dana internalnya terlebih dahulu untuk pembiayaan investasi sehingga apabila kekurangan maka baru dicari pendanaan eksternalnya. (2) Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil tersebut menunjukkan apabila profitabilitas (ROA) perusahaan retail mengalami kenaikan, perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang optimal sehingga perusahaan retail dapat mengurangi risiko hutangnya maka struktur modal (DER) perusahaan retail akan mengalami penurunan. (3) Struktur aktiva (SA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini disebabkan struktur aktiva (SA) tidak dapat memprediksi nilai struktur modal (DER) perusahaan retail

karena perusahaan retail lebih cenderung menggunakan aktivitya untuk kegiatan operasional bukan digunakan untuk mengurangi risiko hutangnya.

### **Keterbatasan**

Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah: (1) Objek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai patokan bagi perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen saja untuk meneliti dan menguji struktur modal. Sedangkan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang bisa jadi berpengaruh terhadap struktur modal tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini.

### **Saran**

Dari simpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sebaiknya mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi agar dapat mengontrol tingkat struktur modal perusahaan dengan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang sehingga akan memperkecil risiko timbulnya kebangkrutan dan dapat melunasi biaya hutang yang tinggi. (2) Bagi pihak manajemen perusahaan sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan variabel profitabilitas. Yang dimana variabel profitabilitas merupakan variabel yang terpenting. Karena apabila perusahaan mempunyai profitabilitas yang positif maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan peningkatan laba yang memiliki potensi baik untuk mengurangi ketergantungan akan sumber dana eksternal sehingga dapat dihasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. (3) Perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur aktiva yang digunakan untuk membiayai dan melakukan kegiatan aktivitas atau operasional serta juga memperhitungkan risiko hutang yang harus dapat dipenuhi melalui komposisi aktiva yang tepat. (4) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan: Meneliti variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap struktur modal, seperti misalnya variabel independen penelitian ini dapat ditambah dengan menggunakan faktor ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pajak dan lain sebagainya. Serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap struktur modal. Selain itu, harus mempertimbangkan kestabilan kondisi perekonomian yang berhubungan dengan rentang waktu penelitian tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketepatan model yang akan dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- dan —————. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- dan —————. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyani. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, dan Tangibility terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA* 6 (2)
- Furi, V. R. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2010). *Juraksi ISSN 1* (49-62).
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, A. R. 2013. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal. *Skripsi*. Fakultas Manajemen. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Horne, J. C. V, dan J. M. Wachowicz, JR. 2012. *Fundamentals of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Tiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. YKPN. Yogyakarta.
- Ismail, A., Triyono, dan F. Achyani. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Universitas Muhammadiyah Surakarta* 17(1)
- Ismawati. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Kanita, G. G. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Trikonomika Universitas Padjadjaran* 13(2)
- Martono dan A. Harjito. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta
- dan —————. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Rodoni, A. dan I. Nasaruddin. 2010. Modul Manajemen Keuangan. FEIS UIN. Jakarta.
- Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Surabaya.
- Suharso, Y. O. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA* 2 (5)
- Sutrisno, 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tasir, R. Andini, dan A. Pranaditya. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran* 4 (2)